

PARTISIPASI LANSIA DALAM PROGRAM POSYANDU LANSIA PERMATA DI KELURAHAN BANGKA BELITUNG DARAT KECAMATAN PONTIANAK TENGGARA

Oleh:

ENJELINA

NIM E1021151025

*Email: enjelinana96@gmail.com

Ema Rahmaniah, Fatmawaty Nur

1. Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRAK

Enjelina:Partisipasi Lansia Dalam Program Posyandu Lansia Permata Di KelurahanBangka Belitung Darat Kecamatan Pontianak Tenggara.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi lansia dalam program posyandu lansia permata di Kelurahan Bangka Belitung Darat Kecamatan Pontianak Tenggara. Penelitian ini menggunakan dua (2) yaitu teori partisipasi dari Conhen dan Uphoff dan teori Angel faktor yang mempengaruhi partisipasi. teori partisipasi dari Conhen dan Uphoff yang terdiri dari tiga (3) yaitu Partisipasi dalam perencanaan, Partisipasi dalam tahap penerima manfaat, Partisipasi dalam tahap evaluasi. Dan teori dari Angel yaitu faktor yang mempengaruhi partisipasi yang terdiri dari lima (5) yaitu faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan lamanya tinggal. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan analisa kualitatif. Hasil penelitian ini terdiri dari dua yaitu partisipasi lansia dan faktor yang mempengaruhi partisipasi. Partisipasi yang dilakukan di posyandu lansia permata dilaksanakan melalui Partisipasi lansia dalam perencanaan program posyandu lansia, Partisipasi lansia dalam tahap penerima manfaat, dan Partisipasi lansia dalam tahap evaluasi. Hasil yang kedua menunjukkan semua faktor mempengaruhi tingkat partisipasi Program Posyandu Lansia Permata dalam mengikuti kegiatan dan berpartisipasi. Dalam upaya peningkatan kesadaran dan pemahaman diharapkan para lansia agar selalu hadir dan aktif dalam kegiatan posyandu lansia.

Kata kunci : *partisipasi,lansia, posyandu.*

A. PENDAHULUAN

Bagi masyarakat awam mungkin kurang begitu memperhatikan tentang kesehatan mereka diusia tua, Proses menua adalah suatu proses alami yang akan terjadi pada pada setiap makhluk hidup. Menurut Laslett (Suardiman, 2011:98) menyatakan bahwa semua makhluk hidup memiliki siklus kehidupan menuju tua yang diawali dengan proses kelahiran, tumbuh menjadi dewasa, berkembang biak, menjadi tua dan akhirnya tutup usia. Sedangkan lanjut usia adalah masa dimana setiap manusia pasti mengalaminya dan tidak bisa dielakkan bagi orang yang dikaruniakan umur panjang. Keberhasilan pembangunan yang telah dilaksanakan, terutama dalam bidang kesehatan berdampak pada angka usia harapan hidup penduduk. Kemajuan dalam bidang kesehatan dan kemampuan seseorang dalam menjaga kesehatan menyebabkan meningkatnya usia harapan hidup. Usia harapan hidup yang

meningkat, mencerminkan makin bertambah panjangnya masa hidup seseorang yang berakibat pada makin bertambahnya jumlah penduduk usia lanjut. Kondisi masa tua yang semakin panjang ini diharapkan tidak menjadi beban bagi keluarga, namun tetap menjadi sumber daya manusia yang memberikan manfaat.

Beberapa kelemahan dan penyakit akan terjadi dengan bertambahnya usia, tetapi dengan melakukan pola hidup yang sehat senantiasa mengurangi serangan penyakit yang bisa berakibat fatal. hidup sehat berarti menjagapola makan seperti mengkonsumsi makanan-makanan yang sehat, menghindari zat-zat yang dapat menyebabkan kerusakan pada diri dan organ tubuh, berjalan atau melakukan olahraga (jalan kaki), makan buah dan sayur, serta tetap terhubung dengan orang-orang yang dicintai, berpartisipasi dalam kegiatan sosial di komunitas lanjut usia.

Selama ini kebanyakan masyarakat berpikir bahwa posyandu hanya penting bagi balita maupun ibu hamil. Karena menurut mereka balita dan ibu hamil yang harus diperhatikan mengenai perkembangan dan status kesehatannya. Namun tidaklah demikian, proses penuaan akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Ditinjau dari aspek kesehatan pertambahan usia, maka lansia akan semakin rentan terhadap berbagai keluhan fisik dan psikis. Untuk itu, pemerintah telah menyediakan layanan kesehatan bagi lansia berupa posyandu lansia untuk memperhatikan status kesehatan para lansia di Indonesia. Oleh karena itu upaya yang dilakukan di masyarakat adalah dengan penyelenggaraan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) lansia.

Program posyandu lansia diluncurkan pemerintah Indonesia pada tahun 2010, khusus melayani serta menangani berbagai keluhan masyarakat mengenai kesehatan pada lanjut usia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia. Posyandu atau pos pelayanan terpadu merupakan program pelayanan puskesmas melalui kegiatan peran serta masyarakat yang ditujukan pada masyarakat. Pelayanan kesehatan di posyandu lansia meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS).

Posyandu lansia merupakan suatu bentuk fasilitas pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk mengupayakan peningkatan kesehatan masyarakat khususnya bagi warga yang sudah berusia lanjut. Kegiatan posyandu dilakukan untuk pemeriksaan kesehatan rutin, memberikan edukasi dan informasi tentang pencegahan penyakit dengan promosi untuk mengajak lansia untuk menerapkan pola hidup sehat. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah

disepakati, digerakkan oleh masyarakat dimana usia lanjut mendapatkan pelayanan kesehatan yang dibantu oleh kader-kader yang merupakan warga setempat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat dan dapat bekerja secara sukarela mengelola posyandu. Kader-kader di tiap posyandu biasanya terdiri dari kelompok ibu-ibu yang siap mengabdikan dengan ikhlas untuk membantu proses pelayanan posyandu yang ada di kelurahan setempat yang dilibatkan oleh puskesmas dalam kegiatan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan Surat Keputusan Kelurahan Bangka Belitung Darat Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak Nomor : 05 Tahun 2018 Tentang Pembentukan Posyandu Lansia Permata Dan Tim Pengurusan Posyandu Lansia Permata di wilayah Kelurahan Bangka Belitung Darat Kecamatan Pontianak Tenggara. Program Posyandu Lansia ini diberi nama Posyandu Lansia Permata. Saat ini posyandu lansia permata masih menggunakan teras rumah salah

satu kader karena belum tersedianya tempat posyandu yang tetap. Kegiatan posyandu sampai saat ini masih rutin dilaksanakan, yaitu satu bulan sekali setiap tanggal 10. Jika tanggal yang ditentukan setiap bulan jatuh pada hari Sabtu dan Minggu maka akan dipindahkan ke hari Senin, supaya tidak mengganggu waktu bersama keluarga sesuai kesepakatan yang dilakukan sebelumnya bersama dengan tenaga medis. Program-program yang ada di posyandu lansia selain yang terdapat pada sistem lima meja yang meliputi pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pemberian makanan tambahan, program lainnya yaitu senam lansia yang dilakukan setiap hari Sabtu dilaksanakan di puskesmas yang dilakukan oleh para lansia, kader dan tenaga medis secara bersama-sama. Selain itu ada juga senam lansia yang dilaksanakan di posyandu yang tidak berjalan dengan lancar, menurut penuturan salah satu kader senam dilakukan 3 kali dalam setahun.

Dan ada juga lomba kedatangan, yang dilakukan setiap bulannya. Kader menilai lansia yang rutin datang untuk diberikan reward berupa hadiah dengan tujuan supaya para lansia lebih semangat mengikuti posyandu lansia.

Dalam pelaksanaan kegiatan posyandu para kader yang berjumlah 5 orang mengumpulkan uang iuran sebesar Rp. 10.000 untuk pemberian makanan tambahan kepada lansia, seperti pemberian bubur kacang hijau dan susu, yang disediakan khusus untuk para lansia.

Kegiatan posyandu yang akan dilakukan seharusnya perlu diadakan sosialisasi terlebih dahulu kepada masyarakat terutama lansia, bukan hanya mereka mengetahui waktu dilakukannya posyandu tapi mereka juga perlu mengetahui dimana tempatnya, posyandu lansia itu apa dan untuk siapa serta kegiatan-kegiatan yang ada di posyandu lansia. Sedangkan di posyandu lansia permata para kader hanya menginformasikan waktu pelaksanaan

posyandu, karena terhalang urusan lain seperti mengurus keluarga dan pekerjaan, serta para lansia juga memiliki kesibukan dan untuk mencari waktu yang pas sangatlah sulit, sehingga para kader tidak bisa melakukan sosialisasi kepada para lansia.

Berdasarkan latar belakang diatas, yaitu kurangnya partisipasi lansia dalam pemanfaatan program posyandu lansia permata, masih ada lansia yang tidak hadir ke posyandu karena kesehatan yang menurun serta lupa jadwal posyandu, serta minimnya sosialisasi yang dilakukan kader atau pihak yang terkait sehingga masyarakat tidak mengetahui adanya program posyandu lansia di daerah mereka tinggal. Dari pelaksanaan posyandu yang dirasa masih kurang Maka dari itu penulis merasa perlu untuk melihat langsung kondisi sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk melihat keberhasilan kegiatan program posyandu yang telah dilaksanakan sehingga penulis tertarik untuk mengkaji tentang **“Partisipasi Lansia Dalam**

**Program Posyandu Lansia Permata Di
Kelurahan Bangka Belitung Darat
Kecamatan Pontianak Tenggara”.**

B. DEFINISI KONSEP

1. Definisi Konsep

Partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan. Menurut Sumaryadi (2010:46) partisipasi yaitu pengikutsertaan atau peran serta atau pengambil bagian dalam kegiatan bersama. Apa yang sudah di sampaikan oleh Sumaryadi (2010:46) menunjukkan bahwa partisipasi berarti peran serta seseorang atau sekelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberikan masukan berupa pikiran , tenaga, waktu, keahlian modal dan materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

2.2. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan dilihat dari

proses pembangunan suatu proyek program pembangunan, mulai dari gagasan sampai pada bentuknya sebagai pembangunan menurut Ndraha (dalam Solekhan, 2014:152) terbagi menjadi dua

jenis yaitu:

1. partisipasi yang dilakukan sepanjang proses atau yang biasa dinamakan partisipasi profesional.
2. partisipasi yang hanya dilakukan pada satu atau beberapa fase saja, yang biasanya dinamakan partisipasi parsial. Selain itu, partisipasi warga juga terefleksikan dalam berbagai bentuk sangat dibutuhkan dalam memperlancar berbagai program.

2.3.Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi

Angell (dalam Novia 2015, 12) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu:

Pertamausia, Usia merupakan salah satu faktor yang diduga dapat memberi pengaruh pada

perilaku seseorang dalam bertindak atau melakukan suatu hal. Umur berpengaruh terhadap terbentuknya kemampuan, karena kemampuan yang dimiliki dapat diperoleh melalui pengalaman sehari-hari orang dengan usia menengah keatas cenderung lebih banyak berpartisipasi dari pada kelompok usia lain. Sertaterkait dengan perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas dalam masyarakat. Sehingga memunculkan golongan tua dan muda berbeda-beda dalam hal tertentu, misalnya dalam menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan. Semakin tua usia seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun.

Kedua jenis kelamin, Jenis kelamin mempengaruhi seseorang dalam berpartisipasi. Partisipasi yang dilakukan laki-laki berbeda dengan partisipasi yang dilakukan oleh perempuan. Hal ini karena ada system pelapisan sosial yang terbentuk

dalam masyarakat yang menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban. Kebiasaan dalam bangsa kita peranan perempuan hanya mengurus rumah tangga sehingga hal ini mengakibatkan wanita lebih banyak memiliki waktu berpartisipasi dalam setiap program dari pada laki-laki.

Ketigapendidikan, pendidikan dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak dalam berpartisipasi. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok yang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Pendidikan akan ikut menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan tentang pentingnya ke

posyandu yang diperolehnya. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya mempunyai perhatian yang besar terhadap program-program pemberdayaan dari pemerintah. Mereka merasa hal tersebut penting bagi kemajuan mereka

dan mereka senang mengikuti setiap kegiatan bermanfaat tersebut. Jika masyarakat mempunyai pendidikan rendah, maka akan sulit mengerti bahwa betapa pentingnya kegiatan-kegiatan pemberdayaan dalam meningkatkan berbagai aspek kehidupan mereka. Rendahnya tingkat pengetahuan dapat menyebabkan rendahnya pemahaman terhadap apa yang dibutuhkan pada pengetahuan akan pentingnya posyandu lansia. Dengan latar belakang pendidikan yang diperoleh, seseorang akan lebih mudah berkomunikasi dengan orang luar dan cepat tanggap untuk berinovasi dan mempunyai pemikiran yang kreatif. Hal ini juga terkait dengan seberapa besar pengetahuan yang dimiliki seseorang dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya.

ikut adalah karena pekerjaan demi kebutuhan ekonomi mereka sehingga menyebabkan kurangnya partisipasi. Seseorang yang mempunyai pekerjaan dengan waktu yang cukup padat akan mempengaruhi ketidakhadiran dalam pelaksanaan Posyandu.

Kelima lamanya tinggal. Faktor lamanya seseorang tinggal juga dianggap mempengaruhi seseorang dalam berpartisipasi, dimana seseorang yang lebih lama tinggal dalam suatu masyarakat akan memiliki perasaan yang lebih besar daripada yang tinggal untuk sementara waktu saja dalam lingkungan masyarakat tersebut. Lamanya seseorang tinggal mempengaruhi proses berinteraksi dengan lingkungan sekitar maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat partisipasinya.

Keempat Pekerjaan, Jenis pekerjaan

2.4 Pelayanan Kesehatan Lansia

seseorang juga akan berpengaruh terhadap waktu luang yang dimilikinya untuk turut serta kegiatan-kegiatan yang ada. Seringkali alasan seseorang untuk tidak

Seiring dengan perkembangan zaman, pembangunan telah merambah ke bidang kesehatan khususnya adalah kesehatan bagi masyarakat lanjut

usia(lansia).Pelayanan kesehatan pada lansia memiliki sarana prasarana yang dipergunakan untuk menyelenggarakan pelayanan terhadap lansia, baik secara fisik, sosial, dan spiritual yang dijalankan melalui berbagai tingkatan (Maryam, 2008:15). Pertama, pelayanan tingkat masyarakat. Pelayanan tingkat masyarakat terhadap lansia antara lain keluarga dengan lansia, kelompok lansia (perkumpulan, paguyuban, pengajian, bina keluarga lansia), dan Posyandu Lansia. Kedua, pelayanan tingkat dasar. Pelayanan ini diselenggarakan oleh instansi pemerintahan dan swasta serta organisasi masyarakat, organisasi profesi, serta yayasan antara lain adalah: paktek dokter, balai pengobatan klinik, puskesmas, panti wreda, pusat pelayanan dan perawatan lansia, serta praktik perawatan mandiri. Ketiga, pelayanan tingkat rujukan. Pelayanan ini diselenggarakan di rumah sakit khusus, serta rujukan memiliki beberapa sifat antara lain: (1) tingkat sederhana, yaitu hanya menyediakan

layanan poliklinik lansia; (2) tingkat sedang, terdapat layanan selain poliklinik yaitu klinik siang terpadu; (3) tingkat lengkap, yaitu sama dengan tingkat sedang namun ditambah dengan pengadaan ruang khusus perawatan lansia dengan penyakit akut; (4) tingkat paripurna, di mana diberikan semua jenis pelayanan yang ada pada tingkat lengkap ditambah adanya ruang perawatan khusus lansia dengan penyakit kronis.

2.5 Posyandu

Posyandu merupakan pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana. Kegiatan posyandu perwujudan dari peran serta masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan mereka. salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar

untuk mempercepat peningkatan harapan hidup dan mensejahterakan kesehatan lansia.

posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu, yang sudah disepakati dan digerakkan oleh masyarakat di mana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia juga merupakan kebijakan pemerintah untuk pengembangan pelayanan kesehatan bagi lanjut usia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta lanjut usia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial (Kementerian Kesehatan, 2010). Peserta posyandu lansia termasuk kelompok pralanjutusia (45-59 tahun), kelompok lanjutusia (60 tahun ke atas), dan kelompok lanjutusia dengan risiko tinggi (70 tahun ke atas).

2.6 Teori

Teori yang digunakan oleh penulis adalah teori dari Conhen dan Uphoff (dalam solekhan 2014:152) membagi

partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada empat (3) jenjang yaitu:

1. Partisipasi dalam perencanaan.

Partisipasi perencanaan yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan dan penolakan terhadap program yang ditawarkan. Se jauh mana masyarakat terutama lansia dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan program dan se jauh mana masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran untuk pengambilan keputusan secara bersama.

2. Partisipasi dalam tahap penerima

manfaat. Partisipasi dalam menerima manfaat hasil yang diwujudkan keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu program setelah program tersebut selesai dikerjakan. Setiap

partisipasi yang dilakukan tidak terlepas dari kualitas dan kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang telah dicapai. Dari segi kualitas keberhasilan sebuah program dilihat pada peningkatan output, dan pada kuantitas dilihat pada besarnya keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sudah sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan. Partisipasi masyarakat dalam hal ini berupa tenaga, uang, dalam bentuk barang, maupun informasi yang berguna untuk mengoperasikan dan memelihara program yang telah dibangun.

3. Partisipasi dalam tahap Evaluasi. Partisipasi dalam tahap Evaluasi berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan yang ditentukan diawal

atau apakah ada terjadi kesalahan/penyimpangan, serta bisa memberikan saran dan kritikan.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Moleong (2007 : 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan secara sistematis suatu fenomena atau kenyataan di lapangan mengenai *Partisipasi Lansia Dalam Program Posyandu Lansia Permata Di Kelurahan Bangka Belitung Darat Kecamatan Pontianak Tenggara*

3.2.Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian diawali dengan mengumpulkan informasi awal mulai dari informasi kunci yang dianggap mengetahui secara detail dan mendalam tentang permasalahan penelitian. Kemudian untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, maka penjarangan informasi dilanjutkan pada subyek penelitian dengan mencari teori dalam bentuk mempelajari

literatur, majalah-majalah ilmiah dan laporan-laporan untuk menemukan konsep-konsep dan hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian serta untuk memperoleh pembahasan yang relevan guna dan memperluas pembahasan serta turun ke lapangan dengan guna mengumpulkan data-data, informasi dan fakta yang ada dan bersifat relevan dengan permasalahan penelitian yang disajikan penulis pada penelitian.

peneliti dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

3.2.1. Penelitian Kepustakaan (*Literary Research*).

Penelitian kepustakaan yaitu dengan cara mencari teori, informasi, mempelajari literatur, majalah-majalah ilmiah dan laporan-laporan untuk menemukan konsep-konsep dan hal yang berhubungan dengan permasalahan yang relevan guna menunjang dan memperluas pembahasan yang disajikan penulis pada penelitian "Partisipasi Lansia Dalam Program Posyandu Lansia Permata Di Kelurahan

Bangka Belitung Darat Kecamatan Pontianak Tenggara"

3.2.2 Penelitian Lapangan (*Field Research*).

Penelitian lapangan yaitu dengan mengadakan penelitian langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti guna mengumpulkan data-data, informasi, dan fakta yang ada, sifatnya relevan dengan permasalahan penelitian terutama untuk memperoleh gambaran umum tentang "Partisipasi Lansia Dalam Program Posyandu Lansia Permata Di Kelurahan Bangka Belitung Darat Kecamatan Pontianak Tenggara"

3.3 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi tempat melakukan penelitian di fokuskan di jalan Parit Haji Husin Komp. Disbun 1 Rt. 01 Rw.02.. Alasan pemilihan lokasi ini karena permasalahan yang ada dilokasi ini belum pernah diteliti oleh peneliti lain, jumlah lansia terbanyak yang ada diempat

kelurahan yang ada di kecamatan pontianak tenggara kader posyandu lansia permata pernah mendapat piagam penghargaan dari dinas kesehatan pontianak dalam rangka jambore kader tingkat kota pontianak. Sehingga penulis memilih lokasi penelitian ini untuk membantu masyarakat setempat terutama untuk para lansia.

3.3.2. Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian, perlunya penyusunan waktu penelitian yang akan digunakan oleh penulis dimulai dari setelah seminar proposal sampai dengan memenuhi ketentuan sidang skripsi. Waktu peneliti dibuat sehingga mendapatkan data yang menyeluruh yang harus diteliti secara mendalam dan telah diuji kredibilitasnya. Untuk mencapai suatu penelitiann yang efisien, maka perlu dicantumkan perincian jadwal dan waktu penelitian, yaitu , pada bulan November 2019 sampai selesai dengan alasan bahwa di daerah tersebut terdapat

masyarakat yang memang menjalankan program posyandu lansia.

3.4 Subyek dan Objek Penelitian

3.4.1 Subyek Penelitian

Subyek adalah semua orang yang dapat dijadikan sebagai informan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut (Soehartono 2008, 64). teknik *purposive* nantinya mengambil sampel data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap dapat memberikan informasi secara akurat tentang Partisipasi Lansia Dalam Program Posyandu Lansia Permata Di Kelurahan Bangka Belitung Darat Kecamatan Pontianak Tenggara. Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Lurah Bangka Belitung Darat dan ketua kader posyandu lansia permata sebagai informan kunci yang dianggap mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok

yang diperlukan dalam penelitian ini.

b. Lansia berusia 45 tahun keatas yang terlibat aktif dalam kegiatan posyandu lansia 8 (delapan) orang.

c. Anggota kader dan tenaga medis yang dianggap mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian ini.

d. Keluarga lansia yang bersangkutan

3.4.2 Objek Penelitian

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Partisipasi Lansia Dalam Program Posyandu Lansia Permata Di Kelurahan Bangka Belitung Darat Kecamatan Pontianak Tenggara.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti menurut Sugiyono (2015, 62) yaitu :

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi.

1. Observasi

ingin mengetahui apa yang terjadi di lapangan dengan pengamatan secara langsung terhadap fenomena-fenomena dari objek yang diamati dengan maksud memperoleh informasi yang sebenarnya mengenai Partisipasi Lansia Dalam Program Posyandu Lansia Permata Di Kelurahan Bangka Belitung Darat Kecamatan Pontianak Tenggara.

2. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2015, 72) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg (dalam Sugiyono, 2015, 73)

mengemukakan beberapa wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Jadi peran peneliti disini adalah sebagai sumber utama untuk mengetahui atau meneliti permasalahan-permasalahan yang masih belum jelas.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah telaah hasil-hasil dokumentasi yang berupa rekaman, video, dan foto untuk dikaji sesuai dengan penelitian. Berdasarkan penggunaan dokumentasi tersebut penulis akan mendapatkan data yang tersedia berupa catatan harian, sejarah kehidupan atau cerita, biografi, studi dokumen.

3.6. Alat Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dikarenakan peneliti dapat melihat masalah yang terjadi di lapangan secara langsung. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

melihat apa saja yang menjadi masalah sehingga peneliti tersebut menarik untuk diangkat dan diungkapkan. Alat bantu yang dipergunakan di dalam observasi yaitu daftar catatan dan catatan berkala.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu merupakan pokok-pokok masalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang dibuat penulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara atau tanya jawab langsung dengan informan dalam mendapatkan data-data yang akurat dan valid. Dengan alat bantu berupa handphone sebagai alat rekam dan kamera.

3. dokumentasi

Dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang teliti dengan menggunakan alat handphone sebagai alat rekam dan kamera.

3.7. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah Menurut Sugiyono (2017, 99) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Sedangkan menurut Bodan dan Biklen (dalam Moleong 2003, 71) analisis data ialah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,

mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis terbagi menjadi tiga alur kegiatan yaitu:

1. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan mentransformasikan data kasar yang muncul pada saat penelitian lapangan.
2. Penyajian data, merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Verifikasi/penarikan kesimpulan, merupakan suatu kegiatan dimana penulis meninjau ulang terhadap catatan-catatan yang didapatkan dilapangan.

3.8. Teknik Keabsahan Data

Agar mendapatkan data yang valid dan menghindari kesalahan atau kekliruan data yang terkumpul, maka perlu untuk menguji keabsahan data. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Dalam uji kredibilitas data, peneliti melakukan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan ini penulis menggunakan Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu dalam menguji keabsahan data yang penulis dapatkan saat penelitian. Dimana dalam Sugiyono (2017, 274) menjelaskan ketiga triangulasi dalam menguji keabsahan data sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan caramembandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dimana penulis

membandingkan data yang telah penulis dapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi apakah sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan agar terhindar dari kekeliruan dalam pengumpulan data.

2. Triagulasi Teknik

Triagulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triagulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Partisipasi lansia dalam perencanaan program posyandu lansia

Partisipasi lansia dalam perencanaan program posyandu lansia yang memiliki sasaran dan tujuan untuk meningkatkan kesehatan para lansia yang rentan terserang berbagai macam penyakit. Perencanaan dalam program posyandu lansia membutuhkan persiapan yang matang berupa sosialisasi dan koordinasi untuk mencapai tujuan yang maksimal. Seperti yang di kemukan oleh Cohen dan Uphoff (Solekhan 2014,152) partisipasi dalam pengambilan keputusan atau perencanaan, berkaitan dengan penentuan alternatif tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama, wujud partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan atau perencanaan seperti kehadiran, diskusi, sumbangan pikiran tanggapan terhadap program yang di tawarkan yang melibatkan partisipasi semua pihak tanpa terkecuali lansia, karena yang lebih mengetahui apa yang

mereka perlukan adalah diri mereka sendiri. Dalam perencanaan program posyandu lansia tingkat partisipasi dari semua pihak sangatlah berpengaruh, karena untuk mencapai tujuan dalam program ini semua pihak yang berkaitan dapat ikut dan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam perencanaan program posyandu lansia partisipasi para lansia dapat dikatakan rendah, sesuai dengan pernyataan Lurah Bangka Belitung Darat dan ketua kader posyandu lansia permata. lansia yang sebagai sasaran utama program tersebut harusnya bisa hadir dalam tahap perencanaan karena kehadiran lansia dalam tahap ini sangat penting untuk menyumbangkan ide, pemikiran, kegiatan atau program yang akan dilaksanakan di posyandu lansia tersebut. Selain itu, Tujuan pentingnya kehadiran lansia dalam tahap perencanaan yaitu untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia dimasyarakat yang sesuai dengan kebutuhan lansia dan mendekatkan pelayanan serta

meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan disamping itu juga dapat meningkatkan komunikasi antara masyarakat usia lanjut satu sama lain.

5.1.1. Partisipasi lansia dalam penerima manfaat program posyandu lansia

Pada pelaksanaan program posyandu lansia berusaha mengkondisikan antara tim medis, kader posyandu dan lansia yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Tim medis dengan kemampuan akademisnya secara sukarela memberikan pelayanan dan penyuluhan bagaimana cara lansia mengatur pola hidup sehat, menjaga kesehatan, dan lain sebagainya. Upaya sosialisasi yang dilakukan kader kepada lansia sudah dilakukan, namun masih kurang efektif karena jika disampaikan dari mulut-kemulut otomatis bagi para lansia yang tidak keluar rumah pasti tidak mengetahui dan tidak ingat jadwal posyandu. Dan para lansia perlu dilakukan sosialisasi yang menjelaskan seputar posyandu serta apa saja yang akan

didapatkan dari mengikuti kegiatan posyandu. Dalam hal ini perlunya peningkatan pemahaman lansia tentang keberadaan posyandu lansia itu sendiri sehingga mereka tertarik untuk datang ke posyandu.

5.1.2. Partisipasi lansia dalam evaluasi program posyandu lansia

Dalam evaluasi penyelenggaraan program posyandu lansia, tim medis dan kader memantau para lansia dari kehadiran/kunjungan para lansia ke posyandu setiap bulannya dengan tujuan untuk melihat apakah tingkat partisipasi dari para lansia sudah sesuai dengan apa yang diharapkan serta apakah program yang dilaksanakan sudah mencapai sasaran atau belum, yang mana nantinya dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan selanjutnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dan kendala-kendala yang ditemui di posyandu lansia. Dimana kehadiran/kunjungan para lansia dapat dilihat dari daftar kehadiran yang telah dicatat oleh kader setiap kegiatan

posyandu dan apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini.

5.1.3. faktor usia

Faktor usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak atau melakukan suatu hal. Usia seseorang berpengaruh terhadap terbentuknya kemampuan, karena kemampuan yang dimiliki dapat diperoleh melalui pengalaman hidup sehari-hari. Dalam kegiatan posyandu lansia, usia seseorang dibagi dalam 3 (tiga) kategori yaitu : pra lansia (45-59 tahun), lanjut usia (60 tahun ke atas) dan lanjut usia resiko tinggi (70 tahun keatas) yang masing-masing rentang usia diatas dalam kegiatan posyandu partisipasi mereka berbeda-beda.faktor usia juga memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi para lansia dalam kegiatan posyandu lansia. Dimana pada masing-masing rentang usia mempunyai kendala tersendiri bagi para lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu.

5.2. faktor jenis kelamin

Dalam bangsa kita peranan perempuan hanya mengurus rumah tangga sehingga hal ini mengakibatkan perempuan lebih banyak memiliki waktu berpartisipasi dalam setiap program dari pada laki-laki. Sudah sangat diketahui bahwa sebagian masyarakat masih menganggap faktor inilah yang dapat mempengaruhi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi beranggapan bahwa laki-laki dan perempuan akan mempunyai persepsi dan pandangan berbeda terhadap suatu pokok permasalahan. Sebagian besar ibu rumah tangga memiliki waktu luang lebih banyak di banding dengan laki-laki yang masih bekerja atau beraktifitas di luar untuk mencari nafkah.

5.2.1. Faktor PENDIDIKAN

Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya mempunyai perhatian yang besar terhadap program-program pemberdayaan dari pemerintah. Mereka merasa hal tersebut penting bagi kemajuan mereka dan mereka senang mengikuti setiap kegiatan bermanfaat

tersebut. Jika masyarakat mempunyai pendidikan rendah, maka akan sulit mengerti bahwa betapa pentingnya kegiatan-kegiatan pemberdayaan dalam meningkatkan berbagai aspek kehidupan mereka. Akibat ketidaktahuan itulah maka timbul sikap kurang peduli para lansia terhadap program yang dilakukan. Kenyataan ini memberikan gambaran bahwa betapa besarnya pengaruh pendidikan terhadap partisipasi lansia dalam mengikuti program yang ada. Faktor pendidikan dianggap penting karena melalui pendidikannya, membuat seseorang lebih mudah berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dan cepat tanggap terhadap perkembangan pengetahuan dan teknologi. Semakin tinggi pendidikannya, tentunya mempunyai pengetahuan yang luas tentang pembangunan maupun program yang ditawarkan pemerintah .

5.2.2. faktor pekerjaan

Jenis pekerjaan juga akan berpengaruh terhadap waktu luang yang dimiliki

seseorang untuk turut serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada. Seringkali alasan seseorang untuk tidak ikut adalah karena pekerjaan demi tanggung jawab dan kebutuhan ekonomi sehingga menyebabkan mereka kurang berpartisipasi. Seseorang yang mempunyai pekerjaan dengan waktu yang cukup padat akan mempengaruhi ketidakhadiran dalam pelaksanaan posyandu. Waktu luang seseorang untuk terlibat dalam organisasi atau kegiatan di masyarakat juga dipengaruhi jenis pekerjaannya, banyak warga yang telah disibukkan oleh pekerjaan utama atau kegiatannya sehari-hari kurang tertarik untuk mengikuti pertemuan, diskusi dan kegiatan yang ada di sekitar masyarakat.

5.2.2. faktor lamanya tinggal

Lamanya seseorang menetap dan tinggal di suatu tempat juga dianggap menjadi faktor penyebab seseorang dalam berpartisipasi, dimana seseorang yang lebih lama tinggal dalam suatu masyarakat pasti memiliki perasaan lebih besar daripada yang tinggal

sementara waktu saja dalam lingkungan masyarakat tersebut. Begitu juga sebaliknya jika seseorang merupakan penduduk yang baru menetap maka kebanyakan dari mereka sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian dari permasalahan pada bab V diatas tentang partisipasi lansia di Kelurahan Bangka Belitung Darat terhadap program posyandu lansia permata dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi lansia dalam perencanaan, penerimaan manfaat, dan evaluasi. dalam perencanaan program posyandu lansia yaitu dimana yang menjadi tahap awal dan sasaran utama program tersebut adalah para lansia yang seharusnya bisa hadir dalam tahap perencanaan karena dalam tahap ini sangat penting untuk

menyumbang berbagai ide maupun pemikiran yang sesuai dengan kebutuhan para lansia namun pada tahap pelaksanaannya partisipasi lansia masih rendah. Begitu pula dengan tahap penerimaan manfaat dan evaluasi dari segi sarana dan prasarana serta kehadiran maupun antusias para lansia dalam mengikuti posyandu lansia masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Hal ini yang menjadi pekerjaan rumah bagi para kader posyandu supaya kedepannya tingkat partisipasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia lebih meningkat.

2. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi lansia dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di posyandu lansia permata, yaitu: pertama faktor usia,terdapat 3 (tiga) rentang usia yaitu pra lansia, lansia dan lanjut usia resiko tinggi dimana masing-

masing rentang usia memiliki kendala tersendiri bagi para lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu. kedua; jenis kelamin, faktor ini juga memiliki pengaruh dimana masih terdapat persepsi dan pandangan berbeda antara laki-laki dan perempuan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga memiliki waktu luang lebih banyak di banding dengan bapak-bapak yang masih bekerja atau beraktifitas diluar untuk mencari nafkah. Ketiga; pendidikan, terdapat ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pendidikan tinggi sehingga kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang suatu program yang ada. Keempat; pekerjaan, faktor ini juga memiliki pengaruh terutama dalam keluarga yang masih sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu banyak untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Dan yang kelima; lamanya

tinggal, yang menjadi penghambat partisipasi apabila orang tersebut baru menetap dan penduduk baru/pendatang sehingga sulit untuk menyesuaikan diri agar selalu ikut kegiatan posyandu.

F. DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita. 2006. Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan. Yogyakarta : Graha Ilmu

Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Damsar. 2016. .Pengantar sosiologi perdesaan. Jakarta: Kencana.

Ekasari, Fatma. 2008. Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika.

Handayani, W. 2006. Psikologi Keluarga. Jakarta: Pustaka Utama.

Mardikanto, Totok., dan Poerwoko Soebiato. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.

Maryam. 2008. Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika.

Moleong. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rosda.

Munandar, U. 2001. Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Dari Bayi Sampai Dengan Lanjut Usia. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Notoatmodjo. 2007. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.

Soehartono. 2008. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Soetomo. 2008. Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suadirman,S. 2011. Psikologi Usia Lanjut. Yogyakarta: Gadjah Mada University

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Solekhan. 2014. Penyelenggaraan pemerintah desa berbasis partisipasi masyarakat. Malang: setara press.

Sumaryadi. 2010. Sosiologi pemerintahan. Bogor: ghalia indonesia.

Sumber lain:

Agustina, Isna Fitria. 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Posyandu Di Sidoarjo. 5 (2). 229-244. Diakses 13 Juni 2019.

[Http://ojs.umsida.ac.id/index.php/jkmp](http://ojs.umsida.ac.id/index.php/jkmp).

Uraningsari, Fitrie., dan M As'ad Djalali. 2016. Penerimaan Diri, Dukungan Sosial dan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia. 5 (1). 15-27. Diakses 13 Juni 2019. file:///C:/Users/User/Downloads/Documents/738-1865-1-SM.pdf

Beti, Periana. 2015. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Program Imunisasi Balita". Skripsi., Universitas Tanjungpura

Karomah, Azizah Nurul. 2016. "Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Studi Kasus Posyandu Pasirmuncang". Skripsi., Universitas Negeri Semarang.

Novia. 2015. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Program Alokasi Dana Desa". Skripsi., Universitas Tanjungpura.

Novitasari, Shinta Dewi. 2017. "Bentuk-Bentuk Partisipasi Lansia Dalam Pelayanan Kesehatan Posyandu Lansia Studi Kasus Lansia BKL Abiyoso Di Dusun Sawangan, Desa Sawangan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang". Skripsi., Universitas Negeri Semarang.

Azhari, Kurnia Ibnu. 2011. "Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Perencanaan Dalam Program Neighbourhood Development Studi Kasus Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri". Skripsi., Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Profil Kelurahan Bangka Belitung Darat Kecamatan Pontianak Tenggara Tahun 2019.

